

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
PT. BANK DANAMON Tbk**

Oleh :

**FRANSISKA MALIK
E.21.19.121**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
GORONTALO
2020**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
PT. BANK DANAMON Tbk**

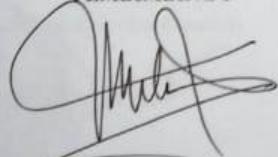
Oleh :

**FRANSISKA MALIK
E.21.19.121**

SKRIPSI

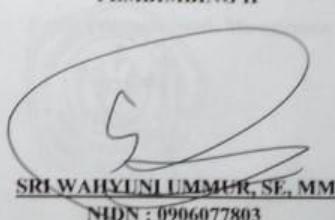
Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana
Dan telah disetujui Oleh Tim Pembimbing
Gorontalo, 22 Juli 2020

PEMBIMBING I



MUHAMMAD ANAS, SE, MM
NIDN : 0910097402

PEMBIMBING II


SRI WAHYUNI LUMMU'R, SE, MM
NIDN : 0906077803

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
PT. BANK DANAMON Tbk**

Oleh :

FRANSISKA MALIK

E21.19.121

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. ABDUL AZIS, SE, MM
2. NG. SYAMSIAH B., SE, MM
3. SRI DAYANI ISMAIL, SE, MM
4. MUHAMMAD ANAS, SE, MM
5. SRI WAHYUNI UMMUR, SE, MM



Mengetahui :



Dr. Ariawan, S.Psi, SE.,MM
NIDN : 09 220575 02



Eka Zahra Solikahan, SE.,MM
NIDN : 09 220185 01

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Dengan ini menyatakan yang sebenar-benarnya bahwa :

- Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan guna mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya.
- Skripsi ini adalah murnigagasan, rumusan, dan skripsi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing yang telah ditetapkan.
- Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan dari orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
- Demikian pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila dikemudian hari ditemukan ketidak benaran dalam pernyataan di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh beserta sanksi lainnya berdasarkan norma yang telah berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 22 Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan



Scanned by TapScanner

ABSTRAK

Fransiska Malik, NIM : E21.19.121, mengangkat judul penelitian, "Analisis tingkat Kesehatan Keuangan PT. Bank Danamon Tbk". Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan keuangan pada PT. Bank Danamon Tbk.

Aspek Penilaian Profil Risiko (*Risk Profile*) dengan menggunakan rasio *NonPerforming Loan* (NPL) untuk tiga tahun analisis yaitu tahun 2016 nilai NPL sebesar 4 %, tahun 2017 nilai NPL sebesar 3 % serta tahun 2018 nilai NPL sebesar 3 % pada PT Bank Danamon Tbk dan hal ini masuk dalam kategori sehat karena berada pada kriteria 2%-5 % atau menempati peringkat kedua.

Aspek Penilaian Rentabilitas (*Earnings*) dengan menggunakan rasio rasio *Return On Assets* (ROA) untuk tiga tahun analisis yaitu tahun 2016 nilai ROA sebesar 2,5 %, tahun 2017 nilai ROA sebesar 2,7 % serta tahun 2018 nilai ROA sebesar 2,6 % pada PT Bank Danamon Tbk dan hal ini masuk dalam kategori sangat sehat karena berada pada kriteria $ROA \geq 1,5\%$ atau menempati peringkat pertama. Aspek Penilaian Permodalan (*Capital*) dengan menggunakan rasio rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk tiga tahun analisis yaitu tahun 2016 nilai CAR sebesar 28 %, tahun 2017 nilai CAR sebesar 30 % serta tahun 2018 nilai CAR sebesar 32 % pada PT Bank Danamon Tbk dan hal ini masuk dalam kategori sangat sehat karena berada pada kriteria $\geq 12\%$ atau menempati peringkat pertama.

Kata Kunci : Kesehatan Keuangan

ABSTRACT

Fransiska Malik, NIM: E21.19.121, raised the research title, "Analysis of the level of financial health of PT. Bank Danamon Tbk ". The purpose of this study was to determine and analyze the level of financial health at PT. Bank Danamon Tbk.

Aspects of Risk Profile Assessment (Risk Profile) using the Non-Performing Loan (NPL) ratio for three years of analysis, namely 2016 the NPL value was 4%, 2017 the NPL value was 3% and in 2018 the NPL value was 3% at PT Bank Danamon Tbk and This is categorized as healthy because it is in the 2% -5% criteria or is in the second rank.

The aspect of Profitability Assessment (Earnings) using the ratio of the Return on Assets (ROA) ratio for the three years of analysis, namely in 2016 the ROA value was 2.5%, in 2017 the ROA value was 2.7% and in 2018 the ROA value was 2.6% at PT Bank Danamon Tbk and this is included in the very healthy category because it is in the $ROA \geq 1.5\%$ criteria or is ranked first. The Capital Assessment Aspect using the Capital Adequacy Ratio (CAR) ratio for the three years of analysis, namely in 2016 the CAR value was 28%, in 2017 the CAR was 30% and in 2018 the CAR was 32% at PT Bank Danamon Tbk and this is included in the very healthy category because it is in the criteria $\geq 12\%$ or is in the first rank.

Keywords: Financial Health

MOTTO DAN PERSEMPAHAN

MOTTO

"Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua."
(Aristoteles)

"Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah." (Thomas Alva Edison)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Untuk:
Orang Tuaku Yang Aku Sayangi, Ayahandaku Hamid
Malik dan Ibundaku Suryati Nento yang Telah
Membesarkanku dan Menyekolahkanku Tanpa
Mengenal Lelah Sampai Aku Dapat Menggapai Cita-
citaku.
Teman-teman Seangkatan Yang Sama-Sama Berjuang
Dalam Menggapai Cita-Cita.

Dan

Almamaterku Tercinta
"Universitas Ichsan Gorontalo"

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis haturkan kehadiran kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan Hidaya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, “Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan PT Bank Danamon Tbk”.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada : Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE.,M.Ak, selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengatahuan Dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo. Bapak DR. Abdul Gafar Ladjokke, M,Si, selaku Rektor Universitas Gorontalo. Bapak DR. Ariawan, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. Ibu Eka Zahra Solikahan, S.E, MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen.

Bapak Muhammad Anas, S.E, MM, selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis selama mengerjakan usulan penelitian ini. Ibu Sri Wahyuni Ummur, SE, MM, selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan usulan penelitian ini. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah membantu/mendukung penulis. Semua yang telah membantu penulis dalam penyelesaian usulan penelitian ini.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan skripsi lebih lanjut. Semoga usulan penelitian ini dapat bermafaat bagi pihak yang bekepentingan.

Gorontalo, 22 Juli 2020

FRANSISKA MALIK

E21.19.121

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. BatasanMasalah.....	4
1.3. Rumusan Masalah	5
1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian	5
1.4.1. Maksud Penelitian.....	5
1.4.2. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Pengertian dan Fungsi Manajemen Keuangan	7
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	7
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan	9
2.2. Pengertian Bank	13
2.3. Pengertian Laporan Keuangan	16
2.4. Manfaat Laporan Keuangan	18
2.5. Konsep Kesehatan Perbankan	21
2.6. Kerangka Pikir.....	31

2.7. Hipotesis	32
BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN.....	34
3.1. Obyek Penelitian	34
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	34
3.2.1. Jenis Data.....	34
3.2.2. Sumber Data	34
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.4. Metode Analisis.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
4.1.1. Sejarah Singkat PT BankDanamon Tbk.....	36
4.1.2. Visi dan Misi PT. Bank Danamon Tbk	37
4.1.3. Struktur Organisasi PT. Bank Danamon Tbk	42
4.2. Pembahasan.....	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1. Kesimpulan	54
5.2. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Ringkasan Data Kredit Bermasalah dan Total Kredit PT. Bank Danamon Tbk, Tahun 2016 – 2018 (Jutaan Rupiah)	44
Tabel 4.2. KriteriaPenetapanPeringkatdan Nilai NPLTahun 2016 – 2018 ..	45
Tabel 4.3. Ringkasan Data Laba Sebelum Pajak dan Total Aset PT. Bank Danamon Tbk, Tahun 2016 – 2018 (Jutaan Rupiah)	47
Tabel 4.4. KriteriaPenetapanPeringkat dan Nilai ROATahun 2016 – 2018 .	48
Table 4.5. Ringkasan Data Ekuitas dan ATMR PT. Bank Danamon Tbk. Tahun 2016 – 2018 (Jutaan Rupiah)	50
Table 4.6. KriteriaPenetapanPeringkat dan Nilai CARTahun 2016 – 2018	
51	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir	32
Gambar 4.2. Struktur Organisasi PT. Bank Danamon Tbk.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Tahun 2016 – 2017	
PT. Bank Danamon Tbk. dan Entitas Anak	58
Lampiran 2. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Tahun 2017 – 2018	
PT. Bank Danamon Tbk. dan Entitas Anak	62
Lampiran 3. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Konprehensif Lain	
Konsolidasian Tahun 2016 – 2017 PT. Bank Danamon Tbk.	
dan Entitas Anak	66
Lampiran 4. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Konprehensif Lain	
Konsolidasian Tahun 2016 – 2017 PT. Bank Danamon Tbk.	
dan Entitas Anak	68
Lampiran 5. Jadwal Penelitian	70
Lampiran 6. Hasil Test	
Tuernitin	
71	
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian	73
Lampiran 8. Surat Balasan Penelitian	74
Lampiran 9. Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi	75
Lampiran 10. Curiculum Vitae	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memediasi masyarakat untuk menyimpan dananya melalui tabungan dengan maksud untuk mendapat keuntungan dari bunga yang diperoleh berdasarkan pinjaman yang dilakukan oleh pihak lain. Dalam arti lain bank dikatakan sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali kepada pihak yang membutuhkan melalui pinjaman atau kredit dengan bunga yang ditawarkan dapat dijangkau. Disamping itu animo sebagian masyarakat dengan menabung di bank, maka keamanannya dapat terjamin.

Sebagian besar masyarakat tentunya akan mempertimbangkan dalam hal memilih bank yang mana mereka akan tempati menyimpan dananya. Salah satu jadi pertimbangannya yaitu adanya bank yang sehat dengan asumsi bank tersebut mampu melakukan aktivitas operasionalnya secara normal sesuai dengan ketentuan peraturan perbankan yang berlaku sebagai suatu pedoman bagi seluruh bank yang ada dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya maupun jangka panjangnya. Oleh karena itu bank sebagai pihak mediator harus betul-betul menjaga tingkat kesehatannya agar kepercayaan masyarakat semakin tinggi.

Perbankan yang sehat tercermin dari aktivitas operasional yang dilakukan meliputi kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, lembaga lain dan modal sendiri yang dimiliki, kemampuan mengelola dana, kemampuan untuk menyalurkan dana dari masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain serta pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku, (Umam, 2013 : 242).

Perbankan yang sehat adalah perbankan yang menjalankan prinsip kehati-hatian, bank yang tidak dapat menjalankan prinsip kehati-hatian, maka diindikasikan akan berdampak pada kesulitan dalam menjalankan usahanya, misalnya ketidak mampuan memenuhi kewajibannya kepada nasabahnya tepat waktu. Oleh sebab itu untuk mengantisipasi hal tersebut terjadi, maka pihak pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia mewajibkan seluruh bank untuk selalu memelihara tingkat kesehatannya. Aktivitas operasional yang perlu dilakukan oleh pihak perbankan dalam memenuhi kesehatannya juga diatur melalui salinan SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian TingkatKesehatan Bank Umum.

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan / regulasi / surat -edaran-ojk / Pages / Surat / Edaran -Otoritas – Jasa – Keuangan – Nomor – 14 – SEOJK . 0 3 – 2017 . aspx> . (diakses, 20-Juli-2019).

Otoritas Jasa Keuangan yang dikenal dengan istilah OJK merupakan lembaga menurut UU No. 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan aktivitas dalam sektor jasa keuangan baik di sektor perbankan, pasar modal, dan sektor jasa keuangan lainnya dengan membuat skala penilaian yang masuk dalam kategori

bank yang sehat melalui POJK No.14/POJK. 03/2017 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Penetapan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan aspek risiko perofil terdiri dari lima peringkat yaitu peringkat satu sampai pada peringkat lima dan diurutkan berdasarkan peringkat yang lebih kecil sampai pada peringkat yang besar artinya semakin rendah peringkat atau kriteria yang dicapai oleh bank menunjukkan bahwa bank tersebut semakin sehat karena resiko yang dihadapi semakin kecil.

Penetapan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan *Good Corporate Governance* bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Penetapan peringkat *Good Corporate Governance* terdiri dari lima peringkat yaitu peringkat satu hingga peringkat lima. Peringkat atau kriteria yang lebih kecil menunjukkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang lebih baik.

Penetapan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan aspek rentabilitas dikategorikan dalam lima peringkat yakni peringkat 1, 2, 3, 4, dan peringkat 5. Urutan peringkat faktor rentabilitas yang lebih kecil mencerminkan kondisi rentabilitas yang lebih baik. Penetapan peringkat aspek permodalan dikategorikan dalam lima peringkat yaitu peringkat 1, 2, 3, 4, dan peringkat 5. Urutan peringkat faktor permodalan yang lebih kecil mencerminkan kondisi pemodalank bank yang lebih baik.

Dengan berlakunya Peraturan OJK tersebut, pengaturan tingkat kesehatan bank sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya mengacu pada ketentuan

Otoritas Jasa Keuangan dengan harapan semua pihak perbankan baik yang bersifat konvensional maupun yang bersifat syariah dapat menjaga kesehatan keuangan yang dimilikinya agar tetap eksis dalam dunia perbankan demi menjaga kestabilan ekonomi Indonesia dan mensejahterakan masyarakat melalui penyediaan pinjaman dana untuk menopang usaha mereka khususnya usaha kecil dan mikro yang tumbuh subur di wilayah Republik Indonesia.

PT. Bank Danamon Tbk merupakan salah satu bank konvensional yang ada di Indonesia dan termasuk dalam lima besar bank komersial di Indonesia. PT Bank Danamon Indonesia Tbk selalu berupaya agar setiap karyawan memiliki kinerja yang prima, karena karyawan salah satu komponen vital dalam pergerakan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul, "Analisis tingkat Kesehatan Keuangan PT. Bank Danamon Tbk".

1.2. Batasan Masalah

Untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/Seojk.03/2017 maka ada empat aspek yang perlu dikaji, namun peneliti hanya mengambil tiga aspek dengan alasan untuk menghindari terjadinya pembahasan yang terlalu melebar serta terbatasnya waktu peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti fokus hanya pada keuangan perbankan yaitu mengukur tingkat kesehatan dengan menggunakan cara peringkat Bank Berbasis Resiko yakni aspek profil risiko dengan menilai resiko kredit yang akan timbul dengan menggunakan aspek rasio *Non Performing Loan*, aspek

earnings, aspek rasio *Return On Assets*, aspek *capital* dan menggunakan aspek *Capital Adequacy Ratio*.

1.3.Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah ”Apakah tingkat Kesehatan Keuangan PT. Bank Danamon Tbkmasuk dalam kategori sehat”.

1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1. Maksud penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan pada PT. Bank Danamon Tbk yang terkait dengan tingkat kesehatan keuangan, terutama data sekunder berupa laporan neraca dan rugi laba.

1.4.2. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan keuangan pada PT. Bank Danamon Tbk.

1.5. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat dipetik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Praktisi

Sebagai bahan informasi bagi perbankan tentang hasil kinerja keuangan yang dicapai dan dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan masa akan

datangserta sebagai bahan informasi bagi penanam saham yang ingin menanamkan modalnya pada perbankan.

2. BagiAkademisi

Sebagai bahan referensi, acuan, bahan bacaan dan sebagai bahan pembanding bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dalam bidang yang sama atau yang berkeinginan untuk melanjutkan penelitian ini

3. BagiPeneliti

Untuk menambah wawasan penulis dalam bidang keuangan khususnya terkait kinerja keuangan perbankan dan untuk menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian dan Fungsi Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Seiring dengan perkembangan ilmu ekonomi pada umumnya dan khusus manajemen pembelanjaan terus semakin berlanjut dan mengalami perkembangan setiap tahunnya, hal tersebut diprediksi disebabkan karena kegiatan bisnis mengalami perkembangan yang sangat pesat dan tata kehidupan manusia dalam era globalisasi saat sekarang ini. Keadaan tersebut menyebabkan berbagai pembahasan tentang ilmu manajemen keuangan begitu menarik bagi para manajer, birokrat dan para akademisi serta peneliti pada umumnya.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, maka bermunculanlah para ahli yang memberikan batasan pengertian tentang manajemen keuangan itu sendiri, diantaranya Mohamad Muslich (2003 : 1) yang menyatakan bahwa keberadaan ilmu manajemen keuangan dalam studi bersifat deskriptif dalam sebuah pendekatan pengelolaan keuangan operasional perusahaan kearah konsepsi teoritis perubahan dalam lingkungan yang dinamis dan dalam kondisi yang penuh ketidakpastian. Untuk mengenal lebih jauh manajemen keuangan, maka perlu diketahui apa sebenarnya manajemen keuangan tersebut.

James C.Van Horne dalam Kasmir (2010 : 5) mengemukakan bahwa manajemen keuangan yaitusemua kegiatan yang bertalian dengan cara memperoleh dana, mengelola dana, dan juga pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. selanjutnya Brigham (2008 : 8) mengatakan manajemen pembelanjaan yaitu suatu seni dan ilmu, untuk mengaturmodal, yang melalui proses, lembaga, pasar, dan perangkat yang terlibat dengan masalah transfer uang antar individu, usaha jugadengan pemerintah.

Manajemen keuangan menurut Martono dan Harjito (2005 : 3) yaitu semua kegiatan perusahaan yang bertalian dengan mendapatkan dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen mengenai bagaimana mendapatkanaktiva, membiayai aktiva dan mengelola aktiva untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Husnan, dkk (2001 : 4), bahwa manajemen keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan. Hal tersebut seiring dengan yang dinyatakan olehIrawati (2006 : 1), bahwa manajemen keuangan merupakan proses yangmengatur aktivitas keuangan dalam organisasi, di dalamnya termasuk kegiatan *planning*, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan.

Keuangan perusahaan diartikansebagai seluruhkegiatanperusahaanyang berkaitan dengan upaya untuk memperolehmodal yangdibutuhkandenganbeban yang efisiendanketentuan-ketentuanyang paling menguntungkanserta upaya dalammenggunakanmodaltersebutseefisienmungkin. (Riyanto, 2004 : 6).

Kasmir (2013 : 2) menyatakan bahwa manajemen pembelanjaan adalah kolaborasi dari ilmu seni yang membahas, mempelajari dan menganalisa tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan memanfaatkan semua sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan bagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (berkelanjutan) usaha bagi perusahaan.

Berdasarkan pengertian manajemen keuangan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen keuangan mengajarkan bagaimana cara mengatur keuangan mulai dari mendapatkan dana dan penggunaan dana tersebut dengan cara yang paling efisien dan menguntungkan. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apa bila mampu untuk mengatur keuangannya secara efektif dan efisien serta mampu meningkatkan kegiatan operasional guna pencapaian tujuan akhir perusahaan.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan menurut para ahli berikut ini menunjukkan betapa pentingnya kedudukan manajemen keuangan dalam suatu perusahaan. Syamsuddin (2004: 8), mengemukakan bahwa fungsi pembelanjaan perusahaan meliputi:

- a. Menganalisa dan merencanakan pembelanjaan perusahaan

Fungsi ini berkenaan dengan transformasi data perusahaan ke dalam suatu bentuk yang dapat digunakan untuk memonitor keadaan keuangan perusahaan, perencanaan kebutuhan-kebutuhan modal pada masa yang akan datang, menilai

kemungkinan produktivitas dan penentuan bentuk atau jenis-jenis modal yang akan ditarik.

b. Pengelolaan aktiva perusahaan

Seorang manajer keuangan menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva yang harus dimiliki oleh perusahaan dan struktur aktiva tersebut akan tampak dalam sebelah debet neraca. Alokasi untuk masing-masing komponen aktiva mempunyai pengertian "berapa jumlah rupiah" yang harus dialokasikan untuk masing-masing komponen aktiva baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap.

c. Pengaturan struktur finansial dan struktur modal perusahaan

Fungsi ini berkenaan dengan komponen-komponen disebelah kanan atau passiva neraca perusahaan. Dua hal yang dilakukan sehubungan dengan struktur finansial perusahaan, yaitu:

1. Penentuan alokasi yang terbaik antara hutang lancar dan modal jangka panjang. Penentuan ini sangat penting karena besarnya komposisi (*mix*) untuk masing-masing hutang lancar dan modal jangka panjang akan dapat mempengaruhi profitabilitas dan likuiditas perusahaan.
2. Penentuan hutang lancar dan modal jangka panjang yang paling menentukan bagi perusahaan.

Menurut Martono dan Marjito (2012 : 4-6) bahwa ada 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu:

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Investasi diartikan sebagai penanaman modal perusahaan. Penanaman modal dapat dilakukan pada aktiva riil ataupun aktiva finansial. Aktiva riil merupakan aktiva yang memiliki sifat atau dapat dilihat secara fisik. Sedangkan aktiva finansial merupakan aktiva berupa surat-surat berharga. Kemampuan perusahaan mengelola aktiva tersebut sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diinginkan.

2. Keputusan pendanaan (*financing decition*)

Keputusan pendanaan ini mempelajari sumber-sumber dana yang berada disisi pasiva keputusan pendanaan ini meliputi :

- a. Keputusan mengenai sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi.
- b. Penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau seiring disebut struktur modal yang optimum.

3. Keputusan pengelolaan aktiva (*assets management decition*)

Apabila aset diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Manejer keuangan bersama manajer-manajer lain di perusahaan bertanggungjawab terhadapbagai tindakan operasi dari aset-aset yang ada. Pengelolaan dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan.

Menurut Irawati (2006 : 1), bahwa kegiatan utama atau fungsi keuangan terbagi 2 (dua) kelompok yaitu:

- a. Kegiatan mencari dana (*obtain off fund*).
- b. Kegiatan menggunakan dana (*allocation of fund*)

Pengelompokan ini didasarkan pada banyaknya keputusan yang harus diambil dan berbagai aktifitas yang harus dilakukan oleh manajer keuangan. Sementara tujuan manajemen keuangan menurut Martono dan Agus Marjito (2012 : 13), bahwa manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimumkan nilai perusahaan (memaksimumkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dengan harga saham perusahaan.

Setiap fungsi manajemen keuangan harus mempertimbangkan tujuan perusahaan, mengoptimalkan kombinasi tiga kebijakan keuangan yang mampu meningkatkan nilai kekayaan bagi para pemegang saham. Ketiga fungsi manajemen keuangan harus dipertimbangkan yang membawa dampak sinergis terhadap harga saham perusahaan di pasar. Fungsi manajemen keuangan menurut Harmono (2009 : 6) dapat dirinci dalam tiga bentuk kebijakan keuangan perusahaan, yaitu :

1. Keputusan Investasi
2. Keputusan Pendanaan, dan
3. Kebijakan Deviden.

James C. Van Horne dalam Kasmir (2010 : 5) menyatakan bahwa ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan, artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak dapat mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan.

Beberapa pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas, maka secara umum penulis menyimpulkan bahwa tujuan dan fungsi manajemen keuangan

adalah pemaksimalan kekayaan perusahaan bagi para pemegang saham. Adapun fungsi manajemen keuangan melingkupi fungsi pendanaan, investasi dan kebijakan deviden dengan berbagai fungsi manajemen keuangan tersebut pada akhirnya mengarah pada menaikkan nilai perusahaan yang terefleksi pada harga saham.

2.2. Pengertian Bank

Bank merupakan suatu wadah atau lembaga keuangan yang menngimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk pinjaman sehingga bank memiliki peranan yang sangat penting dalam roda perekonomian. Dalam memahami pengertian bank secara mendalam, maka ada beberapa pendapat dari para ahli dan pengertian bank berdasarkan Undang-undang perbankan itu sendiri sebagaimana berikut:

Definisi bank menurut Kasmir (2014 : 24) yaitu sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Sedangkan menurut Kuncoro, (2002 : 68) adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatan usahanya sehari-hari Bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik Bank (pemegang saham), pemerintah, Bank Indonesia, pihak-pihak diluar Negeri, maupun masyarakat dalam Negeri. Dana dari pemilik Bank berupa setoran modal yang dilakukan pada saat pendirian Bank.

Pengertian bank Menurut Hasibuan (2005 : 2), adalah bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (financial assets) serta bermotif profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. Menurut J.D Parera (2004 : 137), defenisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kemudian pengertian Bank menurut Undang-undang RI Nomor tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit danatau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu:

- a. Menghimpun dana
- b. Menyalurkan dana
- c. Memberikan jasa bank lainnya

Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan pemberian jasa-jasa Bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kegiatan diatas.Kegiatan menghimpun dana adalah mengumpul atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas

dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan depasito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh Bank dengan cara memasang berbagai strategi masyarakat mau menanamkan dananya. Kegiatan menghimpun dana ini disebut dengan istila *funding*.

Selanjutnya pengertian menyalurkan dana adalah memberikan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan dan depasito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman kredit. Kegiatan penyaluran dana ini juga dikenal dalam perbankan dalam istilah *lending*. Dalam pemberian kredit disamping dikenakan bunga Bank juga mengenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (debitur) dalam bentuk biaya administrasi serta biaya provisi dan komisi. Semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, semakin besar pula pinjaman dan demikian pula sebaliknya. Disamping bunga simpanan pengaruh besar kecil bunga pinjaman juga dipengaruhi oleh keuntungan yang diambil, biaya operasi yang dikeluarkan cadangan resiko kredit macet, pajak serta pengaruh lainnya.

Pengertian Bank menurut UU No.10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau juga bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berikut tolak dari pengertian bank di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan, dan lain-lain. Selain itu, bank juga

berfungsi sebagai penghimpun tabungan, giro dll serta bertindak sebagai lembaga yang menyalurkan pinjaman bagi masyarakat yang membutuhkan dengan cara pemberian kredit.

2.3. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012 : 7) menyatakan bahwa laporan keuangan sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Lebih lanjut Kasmir (2014: 7) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier.

Sutrisno (2012 : 9) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi 2 laporan utama yakni neraca dan juga laporan laba-rugi. Adapun laporan keuangan ini disusun dengan maksud guna

menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan untuk menjadi bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Definisi Laporan keuangan dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (2012 : 2) yaitu merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan serta kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Adapun tujuan umum dari laporan keuangan tersebut untuk kepentingan umum yakni penyajian informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas dari entitas yang sangat bermanfaat untuk membuat keputusan ekonomis bagi para pengguna.

Menurut Rodoni (2010 : 13) laporan keuangan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang sahamnya. Laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan juga analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan pendapat mengenai prospek-prospek perusahaan di masa mendatang. Sedangkan menurut Jumingan (2006 : 4) Pengertian laporan keuangan adalah laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2010:5) bahwa pengertian laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah suatu aset, kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Pengertian laporan keuangan yang dikemukakan di atas sejalan dengan pendapat Riyanto (2012 : 27) yang menyatakan bahwa laporan finansial (*financial statement*),

memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Menurut Birgham dan Houston (2013 : 15) bahwa pengertian laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis diatasnya, yang penting untuk memikirkan aset-aset nyata yang terdapat dibalik angka tersebut.

Berdasarkan pengertian laporan keuangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan yang disusun rapi oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, yang mana hal tersebut penting untuk memenuhi berbagai pihak yang menggunakannya.

2.4. Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan atau laba. Laporan keuangan disajikan kepada pihak yang berkepentingan termasuk manajemen, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lainnya.

Fahmi (2012 : 5) menyatakan bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013: 7) pengguna laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Pemilik Perusahaan

Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan dimaksud untuk:

- a. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen perusahaan;
- b. Mengetahui hasil dividen yang akan diterima;
- c. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya;
- d. Mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham;
- e. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan dimasa datang;
- f. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

2. Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan laporan keuangan digunakan untuk:

- a. Alat untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik;
- b. Mengatur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian segmen tertentu;
- c. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen tertentu;
- d. Menilai hasil kerja individu yang diberikan tugas dan tanggung jawab;
- e. Untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru;
- f. Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan, Anggaran Dasar, Pasar Modal, dan lembaga regulator lainnya.

3. Investor

Bagi investor laporan keuangan dimaksud untuk:

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan;
- b. Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan;
- c. Menilai kemungkinan menarik investasi dari perusahaan;
- d. Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.

4. Kreditur atau Banker

Bagi kreditur, banker atau supplier laporan keuangan digunakan untuk:

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang;
- b. Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan;
- c. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan;
- d. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit;
- e. Menilai sejauhmana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang telah disepakati.

5. Pemerintah dan Regulator

Bagi pemerintah atau regulator laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus di bayar;
- b. Sebagai dasar dalam menetapkan kebijakan-kebijakan baru;
- c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain;

- d. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan;
- e. Bagi lembaga pemerintah lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

6. Analisis, Akademis, Pusat Data Bisnis

Para analisis, akademis dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis laporan keuangan yang berkepentingan karena sebagai bahan atau sumber informasi yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisa, ilmu pengetahuan, dan komoditi informasi.

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, baik dalam hal ini pihak internal maupun pihak eksternal karena dapat memberikan infoemasi kepada para pengguna sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing pihak tersebut.

2.5.Konsep Kesehatan Perbankan

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap resiko dan kinerja bank. Tingkat kesehatan merupakan penjabaran dari kondisi faktor-faktor keuangan dan pengelolaan bank serta tingkat ketaatan bank terhadap pemenuhan peraturan dengan prinsip kehati-hatian. Bank yang tidak dapat menjalankan prinsip tersebut mengakibatkan bank yang bersangkutan mengalami kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya, bahkan bank dapat gagal melaksanakan kewajibannya kepada nasabah.

Berdasarkan salinan SuratEdaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /Seojk.03/2017 Tentang Penilaian TingkatKesehatan Bank Umum yang menyatakan bahwa sehubungan dengan berlakunya Peraturan Otoritas Jasa

Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 16, Tambahan Negara Nomor 5840), dan ketentuan mengenai penerapan manajemen risiko secara konsolidasi bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap perusahaan anak, antara lain diatur bahwa Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) baik secara individu maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor profil risiko (*risk profile*), Tata Kelola, rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) untuk menghasilkan peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank.

Oleh karena itu, perludia tur ketentuan pelaksanaan mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam suatu Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan tersebut dengan melalui ketentuan umum yang berbunyi tingkat Kesehatan Bank, pengelolaan Bank dan kelangsungan usaha Bank merupakan tanggungjawab penuh dari manajemen Bank. Oleh karena itu, Bank memelihara dan memperbaiki Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha, termasuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatan bank dan mengambil langkah perbaikan secara efektif. Di lain pihak, Otoritas Jasa Keuangan juga mengevaluasi, menilai tingkat kesehatan bank, dan melakukan tindakan pengawasan yang diperlukan dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan.

Lebih lanjut surat edaran menyebutkan bahwa proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta difokuskan pada permasalahan utama

perbankan. Analisis dapat dilakukan secara terintegrasi, yaitu dengan jalan mempertimbangkan keterkaitan antar risiko dan antar faktor penilaian tingkat kesehatan bank serta perusahaan anak yang dikonsolidasikan. Analisis harus didukung oleh fakta-faktapokok dan rasio-rasio yang relevan untuk menunjukkan tingkat, tren, dan tingkat permasalahan yang dihadapi oleh Bank.

Adapun penilaian tingkat kesehatan bank yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu penilaian terhadap aspek profil risiko (*risk profile*) dengan mengukur risiko kredit menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL), aspek rentabilitas (*earnings*) menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), aspek permodalan (*capital*) menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Untuk lebih jelasnya, formulasi dari ketiga aspek tersebut yang disebutkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/Seojk.03/2017) tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum diuraikan sebagai berikut:

1. Aspek Penilaian Profil Risiko (*Risk Profile*)

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur aspek profil risiko (*risk profile*) dalam dunia perbankan yaitu dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Dalam setiap transaksi yang terjadi di bank, terdapat kemungkinan dimana nasabah telat pembayaran atau sampai dengan tidak mampu membayar. Kredit yang tidak mampu dibayar disebut dengan *kredit macet/ Non Performing Loan*.

Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Hal ini artinya *Non Performing Loan*

merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak berbahaya pada bank. *Non Performing Loan* yang juga dikenal dengan kredit bermasalah ini memang bisa berdampak pada berkurangnya modal bank. Jika hal ini dibiarkan, maka yang pasti akan berdampak pada penyaluran kredit pada periode berikutnya.

Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya *Non Performing Loan*, (<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:k5kefEmc7CUJ:https://kreditgogo.com/artikel/Kredit-Tanpa-Agunan/Mengenal-Lebih-Jauh-Tentang-NPL-Non-Performing-Loan.html+&cd=5&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d>), adalah sebagai berikut, (didonlowad, 07-Juni-2019).

1. Kemauan atau itikad baik debitur

Kemampuan debitur dari sisi finansial untuk melunasi pokok dan bunga pinjaman tidak akan ada artinya tanpa kemauan dan itikad baik dari debitur itu sendiri. Jadi jika banyak debitur yang menunggak angsuran akan memicu semakin besarnya tingkat NPL.

2. Kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia

Kebijakan pemerintah ikut memengaruhi tinggi rendahnya NPL suatu perbankan, misalnya kebijakan pemerintah tentang kenaikan harga BBM akan menyebabkan perusahaan yang menggunakan BBM dalam kegiatan produksinya akan membutuhkan dana tambahan yang diambil dari laba yang dianggarkan untuk pembayaran cicilan utang untuk memenuhi biaya produksi yang tinggi. Sehingga perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam membayar utang-utangnya kepada bank. Demikian juga halnya dengan PBI,

peraturan-peraturan Bank Indonesia mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap NPL suatu bank. Misalnya BI menaikan BI *Rate* yang akan menyebabkan suku bunga kredit ikut naik, dengan sendirinya kemampuan debitur dalam melunasi pokok dan bunga pinjaman akan berkurang.

3. Kondisi perekonomian

Kondisi perekonomian mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan debitur dalam melunasi utang-utangnya. Indikator-indikator ekonomi makro yang mempunyai pengaruh terhadap NPL diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Inflasi:

Inflasi adalah kenaikan harga secara menyeluruh dan terus menerus. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan kemampuan debitur untuk melunasi utang-utangnya berkurang.

b. Kurs rupiah:

Kurs rupiah mempunyai pengaruh juga terhadap NPL suatu bank karena aktivitas debitur perbankan tidak hanya bersifat nasional tetapi juga internasional.

Bank sebagai lembaga keuangan yang memang memiliki fungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana dari dan untuk masyarakat. Untuk memaksimalkan hal ini dan tetap terkoordinir dengan baik, pihak bank harus membuat sistem manajemen pada berbagai aspek dan pihak yang terlibat.

Langkah ini merupakan upaya yang cukup bagus dalam melakukan manajemen seluruh kegiatan operasional bank, diantaranya adalah untuk mengurangi risiko gagal kredit atau kredit macet yang akhirnya bisa menyebabkan bank tidak sehat. Kredit akan digolongkan bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) apabila telah masuk dalam kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Tujuan klasifikasi tersebut, antara lain untuk menetapkan tingkat cadangan potensi kerugian akibat kredit bermasalah.

Untuk menghitung aspek profil risiko (*risk profile*) dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) digunakan rumus:

Kredit Bermasalah

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

Menurut Umam, (2013 : 244) pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip profit risiko oleh bank mengandung risiko kegagalan atau kemacetan pelunasannya, sehingga berpengaruh terhadap kesehatan bank. Mengingat bahwa pembiayaan tersebut bersumber dari dana masyarakat yang disimpan di bank, risiko yang dihadapi bank dapat berpengaruh pula pada keamanan dana masyarakat tersebut.

Untuk lebih jelasnya penetapan kriteria peringkat NPL dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel2.1
KriteriaPenetapanPeringkat NPL**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
-----------	------------	----------

1	SangatSehat	$NPL \leq 2\%$
2	Sehat	2%-5 %
3	Cukup Sehat	5%-8%
4	Kurang Sehat	8%-12%
5	TidakSehat	$\geq 12\%$

Sumber : Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /Seojk.03/2017

2. Aspek Penilaian Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba. Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas atau *earnings* meliputi penilaian terhadap komponen-komponen evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas dan manajemen rentabilitas.

Salah satu alat analisis rentabilitas atau *earnings* adalah *Return on Assets* (ROA) atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan tingkat pengembalian aset adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh bank sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, *Return on Assets* atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perbankan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode yang dinyatakan dalam persentase (%).

Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri. Rasio ROA atau *Return on Assets* ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan

atau laba (profit). *Return on Assets* ini sebenarnya juga dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi (*return on investment*) bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal (*capital assets*) seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan kata lain, uang atau modal diinvestasikan menjadi aset modal dan tingkat pengembalinya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan (profit) yang diperolehnya.

Tingkat pengembalian Aset atau *Return on Assets* ini berbeda-beda pada industri yang berbeda. Industri yang padat modal seperti industri kereta api, industri pertambangan dan industri alat elektronik berteknologi tinggi akan menghasilkan tingkat pengembalian aset yang rendah, hal ini dikarenakan industri-industri tersebut memerlukan aset-aset berharga mahal untuk melakukan bisnisnya. Sedangkan Industri yang bukan padat modal seperti industri perangkat lunak atau industri jasa akan menghasilkan tingkat pengembalian aset atau rasio ROA yang tinggi karena industri-industri tersebut tidak memerlukan aset-aset yang berharga mahal. Oleh karena itu, Rasio ROA (*Return on Assets*) ini lebih tepat digunakan untuk membandingkan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama atau untuk membandingkan kinerja perusahaan dari satu periode dengan periode berikutnya.

Untuk aspek penilaian rentabilitas (*earnings*) pada penelitian ini menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Untuk lebih jelasnya penetapan kriteria peringkat ROA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel2.2
KriteriaPenetapanPeringkatROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangatsehat	$ROA \geq 1,5\%$
2	Sehat	1,25%-1,5%
3	Cukup sehat	0,5%-1,25%
4	Kurang sehat	0%-0,5%
5	Tidaksehat	$\leq 0\%$

Sumber : SuratEdaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /Seojk.03/2017

3. Aspek Penilaian Permodalan (*Capital*)

Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengamankan eksporsur risiko posisi dan mengantisipasi eksporsur risiko yang akan muncul, semakin tinggi CAR, maka semakin baik kondisi sebuah bank dan jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, CAR adalah kemampuan perbankan dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen perbankan dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dapat berpengaruh terhadap besarnya modal perbankan.

Tingkat rasio permodalan yang merupakan perbandingan antara Jumlah Modal sendiri dengan Total Aset yang disesuaikan. Modal yang disesuaikan sebagaimana dimaksud di atas adalah penjumlahan komponen permodalan yaitu bagi perbankan berbentuk badan hukum perseroan terbatas sebesar penjumlahan

dari ekuitas yang disesuaikan yang terdiri dari modal disetor; tambahan modal disetor, yaitu penjumlahan dari agio/disagio saham; biaya emisi efek ekuitas; dan lainnya sesuai dengan prinsip standar akuntansi keuangan, selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali; saldo laba/rugi; sebesar 50% (lima puluh persen) dari laba/rugi tahun berjalan setelah dikurangi pajak; saham tresuri (*treasury stock*); dan komponen ekuitas lainnya sesuai prinsip standar akuntansi keuangan.

Struktur permodalan dinilai dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didapat dari perbandingan antara jumlah keseluruhan modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). “*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Dengan kata lain CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank” (Kasmir, 2010 : 273). “CAR digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana luar dalam rangka pembiayaan kegiatan usaha perbankan dan merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko” (Sunarti, 2008 : 131).

Dalam menjalankan evaluasi, Bank harus memperhitungkan peringkat, tendensi, struktur, dan ketabilan pendanaan dengan memperhatikan kinerja *peer group* serta kecukupan pengelolaan pendanaan Bank. Evaluasi dijalankan baik dengan menggunakan barometer atau indeks kuantitatif maupun kualitatif.

Dalam menentukan *peer group*, Bank perlu memperhatikan skala bisnis, karakteristik, dan/atau kompleksitas usaha Bank serta ketersediaan data dan informasi yang dimiliki. (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/Seojk.03/2017). Aspek permodalan (*capital*) menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{AsetTertimbangMenurutRisiko}} \times 100$$

Untuk lebih jelasnya penetapan kriteria peringkat CAR dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel2.3
KriteriaPenetapanPeringkatCAR**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangatsehat	$\geq 12\%$
2	Sehat	9%-12 %
3	Cukup sehat	8%-9%
4	Kurang sehat	6%-8%
5	Tidaksehat	$\leq 6\%$

Sumber: SuratEdaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /Seojk.03/2017

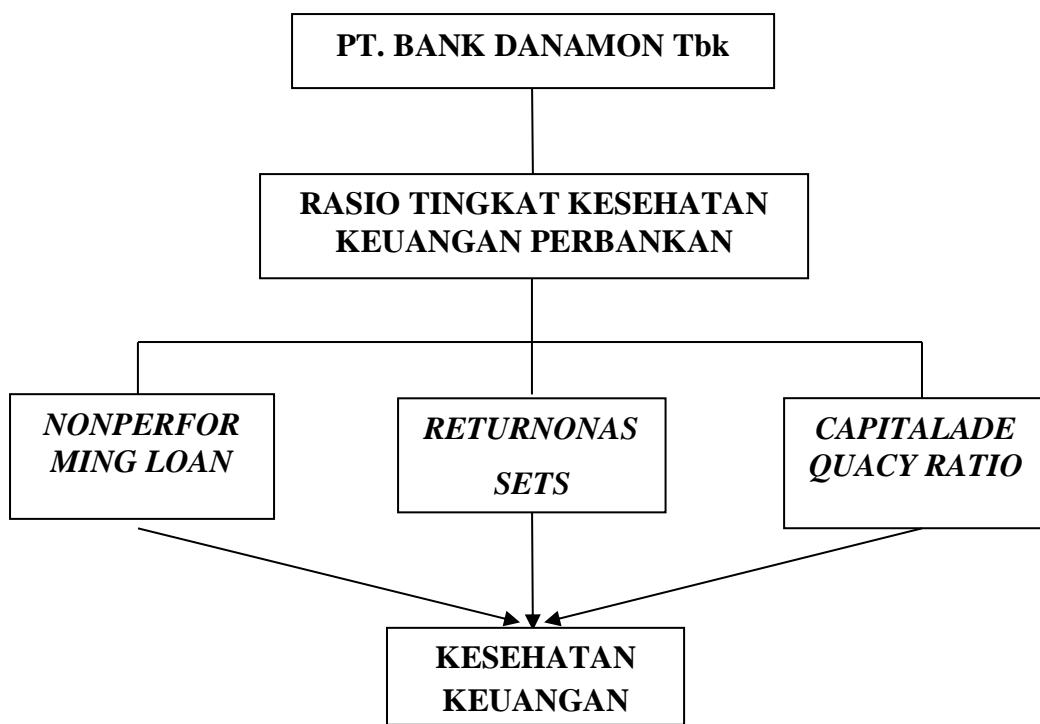
2.6.Kerangka Pikir

Sesuai dengan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, menunjukkan bahwa begitu pentingnya penelitian terhadap tingkat kesehatan keuangan perbankan demi untuk kepentingan pemilik, investor, analis maupun untuk akademisi. Dalam penelitian ini sasarannya adalah tingkat kesehatan keuangan perbankanyang terjadi pada PT. Bank Danamon Tbk. Oleh karena itu

peneliti melakukan tigaaspek analisis rasio berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /Seojk.03/2017

Untuk lebih jelasnya dapat ditarik sebuah kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini seperti yang nampak pada gambar berikut:

Gambar. 2.1. Kerangka Pikir



2.7. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan oleh penulis yaitu: "diduga bahwa tingkat kesehatan pada PT. Bank Danamon Tbk ditinjau berdasarkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/Seojk.03/2017masuk dalam kategori sehat dari tahun 2016- 2018."

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan keuangan PT. Bank Danamon Tbk.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Jenis datayang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data berupa laporan keuangan PT. Bank Danamon Tbk yang meliputi laporan neraca, laporan laba/rugi dan data-data lain yang diperlukan dari tahun 2016 - 2018.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu data berasal dari perusahaan PT. Bank Danamon Tbk yang diterbitkan di www.idx.co.idyang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia dan juga dari situs resmi perusahaan PT. Bank Danamon Tbk.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan data-data berupa laporan finansial perusahaan seperti neraca, laporan laba rugi dan data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
2. Studi Pustaka, penulis mengambil teori-teori dan juga penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik penelitian.

3.4. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan ini yaitu metode analisis kuantitatif yaitu data yang diperoleh disusun sedemikian rupa kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan permasalahan untuk mengambil simpulan dan saran-saran. (HuseinUmar, 2004 : 142). Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perbankan pada penelitian ini, yaitu:

1. Aspek Penilaian Profil Risiko (*Risk Profile*)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

2. Aspek Penilaian Rentabilitas (*Earnings*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

3. Aspek Penilaian Permodalan (*Capital*)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1.Sebelum Singkat PT BankDanamon Tbk

PT Bank Danamon Tbk. ("Danamon") didirikan pada tahun 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Sejak tahun 1976 namanya berubah menjadi PT. Bank Danamon Indonesia. Bank ini bank pertama yang memelopori pertukaran mata uang asing dengan menjadi bank devisa pertama di Indonesia pada tahun 1976 dan tercatat sahamnya di bursa sejak tahun 1989.

Danamon melayani seluruh segmen nasabah mulai dari Konsumen, Komersial, termasuk Usaha Kecil dan Menengah, nasabah Mikro, serta Enterprise(Komersial dan Korporasi), dengan rangkaian produk dan jasa perbankan dan keuangan yang komprehensif, termasuk layanan perbankan Syariah. Selain itu, Danamon juga menyediakan pembiayaan otomotif dan barang-barang konsumen melalui AdiraFinance serta layanan asuransi umum melalui AdiraInsurance. Danamon mengoperasikan jaringan distribusi yang ekstensif dari Aceh hingga Papua dengan sekitar 1.100 kantor cabang dan gerai pelayanan terdiri dari kantor cabang konvensional, unit Danamon SimpanPinjam (DSP), unit Syariah, dan jaringan cabang Adira Finance, dan Adira Insurance. Melalui struktur jaringan Branch Network konsep single captainship, Danamon mampu memberikan penawaran produk secara terintegrasi sehingga meningkatkan kualitas pelayanan terhadap nasabah.

Jaringan distribusi Danamon didukung oleh platform e-channel yang mencakup jaringan 1.400 jaringan ATM dan 70 CDM (Cash Deposit Machine) Danamon serta akses ke ATM di jaringan ATM Bersama, ALTO dan Prima.

Danamon juga telah mengembangkan 2018 Laporan tahunan layanan digital yang lengkap meliputi SMS banking, Internet banking dan mobile banking, dengan fitur dan kapabilitas yang terus ditingkatkan sesuai dengan tuntutan pengguna jasa perbankan di era digital yang semakin mengutamakan kemudahan dan kecepatan bertransaksi.

Dengan total aset sebesar Rp 186,76 triliun per 31 Desember 2018, saham Danamon dimiliki oleh MUFG Bank, Ltd. (40,00%), Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd. (33,83%), dan pemegang saham publik (26,17%).

4.1.2. Visi dan Misi PT. Bank Danamon Tbk

a. Visi

”Kita Peduli dan Membantu Jutaan Orang untuk Mencapai Kesejahteraan”. Danamon berkeyakinan bahwa keberadaannya adalah untuk mewujudkan kepeduliannya kepada nasabah, karyawan, serta masyarakat luas dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

b. Misi

Danamon berupaya untuk mewujudkan visinya melalui tiga misinya, yaitu:

1. Danamon berkeyakinan bahwa kekuatannya dalam intermediasi keuangan dalam perekonomian menjadikannya katalis bagi penciptaan kesejahteraan dan kemakmuran.
2. Untuk mengoptimalkan perannya dalam perekonomian, merupakan keharusan bagi danamon untuk mempunyai reputasi yang baik dan memimpin diantara lembaga-lembaga keuangan lainnya, sebagai:
 - a. Mitra bisnis bagi nasabah dan;

- b. Bagian dari anggota masyarakat yang berkontribusi dan mempunyai kepedulian tinggi.
3. Aspirasi Bank Danamon adalah menjadi perusahaan pilihan untuk berkarya dan yang dihormati oleh nasabah, karyawan, pemegang saham, regulator dan komunitas dimana PT Bank Danamon berada.

c. Bidang Usaha

1. Perbankan Mikro:

Perbankan mikro Danamon yang dikenal dengan nama Danamon Simpan Pinjam (DSP). Target utama pasar layanan DSP adalah wirausaha individu yang masuk dalam kategori mikro dan kecil, yaitu mereka yang mempunyai total penjualan kotor tahunan di bawah Rp2,5 miliar.

2. Consumer Banking:

Dalam operasi bisnisnya *Consumer Banking* memberikan pelayanan perbankan kepada nasabah ritel baik individu maupun non individu dari beragam segmen (mass, menengah dan *affluent*). Kendati memberikan layanan kepada semua segmen di atas, target utama pasar *Consumer Banking* Danamon adalah nasabah *affluent* atau *self employed*.

3. Perbankan UKM:

Perbankan Usaha Kecil &Menengah (UKM) Danamon hadir untuk memberikan layanan perbankan yang kompleks dan dilengkapi dengan berbagai kemudahan. Menyasar segmen pasar pada nasabah usaha kecil dan menengah beromzet Rp2-40 miliar per tahun.

4. Perbankan Syariah:

Danamon Syariah hadir sebagai alternatif aktivitas perbankan konvensional. Danamon Syariah mampu menunjukkan eksistensinya di tengah persaingan pasar industri perbankan baik konvensional maupun syariah. Didukung penuh oleh bank yang memiliki komitmen tinggi terhadap perkembangan ekonomi bangsa, Danamon Syariah berhasil melewati masa satu dasarwarsa sejak pertama kali didirikan pada tahun 2002 dengan prestasi yang memuaskan.

5. Wholesale Banking:

Wholesale Banking hadir untuk memberikan layanan perbankan pada segmen komersial dan korporasi. Pada Wholesale Banking, segmen komersial adalah nasabah dunia usaha yang memiliki omzet tahunan antara Rp40-500 miliar. Sementara pada segmen korporasi adalah nasabah dunia usaha yang beromzet tahunan di atas Rp500 miliar.

6. Tresuri, Pasar Modal dan Lembaga Keuangan:

Treasury, Capital Market & Financial Institution (TCM & FI) bertanggung jawab untuk menyediakan pendanaan yang terdiversifikasi dengan biaya efisien dan memastikan posisi likuiditas yang kuat untuk mendukung pertumbuhan Bank.

7. Transaction Banking:

Secara umum tujuan utama Transaction Banking adalah untuk menjadi bank utama bagi nasabah dalam bertransaksi dengan menyediakan solusi yang luas untuk kebutuhan nasabah dalam hal perdagangan/trade finance serta cash management.

8. Adira Finance:

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (dikenal sebagai “Adira Finance”) merupakan anak perusahaan Danamon yang bergerak di bidang pembiayaan otomotif. Kepemilikan Danamon atas saham Adira Finance sebesar 95%.

9. Adira Insurance:

PT Asuransi Adira Dinamika (dikenal sebagai “Adira Insurance”) adalah anak perusahaan Danamon yang didirikan pada tahun 2002. Danamon memiliki saham Adira Insurance sebesar 90%. Anak perusahaan ini bergerak di bidang usaha asuransi umum.

10. Adira Kredit:

PT Adira Quantum Multifinance (dikenal sebagai “Adira Kredit”) adalah anak perusahaan Danamon yang menyediakan pembiayaan barang-barang konsumen, seperti elektronik, komputer, furnitur dan peralatan rumah tangga lainnya.

d. Kampanye Pemasaran

1. Tabungan SiPinter:

Produk tabungan dengan setoran awal ringan yang sesuai dengan nasabah di segmen mikro.

2. Giro Bisa:

Rekening Giro unggulan yang memberikan banyak kelebihan dibandingkan dengan Giro biasa, yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah di segmen UKM.

3. Fleximax:

Tabungan premium yang memberikan 9 keuntungan bernilai lebih dari Rp10

juta per tahun.

4. Danamon Lebih:

Tabungan dengan 5 kelebihan ala Danamon.

5. Kartu Danamon:

Kartu kredit istimewa yang memberikan kenyamanan dalam berbelanja dan memenuhi gaya hidup modern Anda. Selain itu, kartu ini juga menawarkan berbagai program menarik dan unik di ribuan tempat yang bekerja sama dengan Danamon.

6. Danamon Online Bar:

Layanan internet banking dalam melakukan transaksi perbankan seperti informasi saldo, transfer dana domestic dan valas, pembayaran tagihan, pembelian dan rekening koran online.

7. Deposito Danamon Syariah:

Produk investasi dengan prinsip Syariah dalam bentuk akad Mudharabah (bagi hasil) dengan pilihan jangka waktu 1, 3, 6 atau 12 bulan.

8. cash@work:

Layanan internet banking untuk cash management (manajemen kas) dimana nasabah dapat melakukan berbagai transaksi perbankan secara langsung dan mudah di kantor nasabah melalui jaringan internet.

9. Trade Commodity Financing:

Dirancang sebagai skema pembiayaan khusus dimana strukturnya disesuaikan dengan jenis usaha nasabah dan komoditasnya.

4.1.3. Struktur Organisasi PT. Bank Danamon Tbk



Annual General Meeting of Shareholders

ORGANIZATION STRUCTURE

Eff. Jul 2015
(page 2)



sumber: <http://www.danamon.co.id/Home/AboutDanamon/InformasiUmum/tabel/214/language/id-ID/Default.aspx>

4.2. Pembahasan

Penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Danamon Tbk pada penelitian ini tidak terlepas dari penilaian terhadap kemampuan PT. Bank Danamon Tbk dalam menjalankan kegiatan operasional perbankannya secara normal dari periode 2016- 2018 berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/Seojk.03/2017. Dan hal ini penting untuk dilakukan agar semua *stakeholder* dapat mengetahui bagaimana tingkat kesehatan yang terjadi pada PT. Bank Danamon Tbk selama periode analisis.

Adapun aspek yang akan dinilai untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan PT. Bank Danamon Tbk, yaitu:

1. Aspek Penilaian Profil Risiko (*Risk Profile*)
2. Aspek Penilaian Rentabilitas (*Earnings*)
3. Aspek Penilaian Permodalan (*Capital*)

Dalam mengukur ketiga aspek yang dimaksud tersebut di atas, maka digunakan pendekatan alat analisis rasio berdasarkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/Seojk.03/2017, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Aspek Penilaian Profil Risiko (*Risk Profile*)

Risiko kredit dalam penelitian ini diproyeksikan dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan.

Kredit akan digolongkan bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) apabila telah masuk dalam kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Tujuan klasifikasi

tersebut, antara lain untuk menetapkan tingkat cadangan potensi kerugian akibat kredit bermasalah.

Untuk lebih jelasnya data-data kredit bermasalah dan total kredit yang diberikan pada tiga tahun analisis dapat dilihat sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.1.
Ringkasan Data Kredit Bermasalah dan Total Kredit
PT. Bank Danamon Tbk, Tahun 2016 – 2018
Dalam Jutaan Rupiah

Thn.	Keterangan				Total Kredit	NPL		
	Kredit Bermasalah (Rp)							
	Krg.Lancar	Diragukan	Macet	Total				
2016	511.125	628.899	2.163.081	3.303.105	91.888.516	4 %		
2017	418.596	970.198	1.452.392	2.841.186	94.045.506	3 %		
2018	357.095	467.622	2.229.718	3.054.435	101.650.553	3 %		

Sumber : data diolah kembali, 2020

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa untuk menghitung tingkat risiko kredit yang berdampak pada kesehatan bank, maka digunakan pendekatan rasio *Non Performing Loan* (NPL), yaitu kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan sesuai dengan tahun yang bersangkutan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dan tabel 4.1. di atas, maka hasil perhitungan *NonPerforming Loan* (NPL) untuk tiga tahun analisis yaitu 2016 – 2018 dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{NPL}_{2016} &= \frac{3.303.105}{91.888.516} \times 100 \\ &= 4\% \end{aligned}$$

$$2.841.186$$

$$\text{NPL}_{2017} = \frac{2.841.186}{94.045.506} \times 100$$

$$= 3\%$$

$$3.054.435$$

$$\text{NPL}_{2018} = \frac{3.054.435}{101.650.553} \times 100$$

$$= 3\%$$

Dari hasil analisis *NonPerforming Loan* (NPL) di atas, menunjukkan bahwa NPL yang terjadi untuk tiga tahun analisis berturut-berturut, pada tahun 2016 sebesar 4 %, pada tahun 2017 sebesar 3 % dan pada tahun 2018 sebesar 3 %.

Untuk mengetahui apakah aspek Penilaian Profil Risiko (*Risk Profile*) dalam kategori sehat, maka dibandingkan dengan kriteria penetapan peringkat NPL sebagaimana ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel4.2
KriteriaPenetapanPeringkatdan Nilai NPL
Tahun 2016 – 2018

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Nilai NPL		
			2016	2017	2018
1	SangatSehat	NPL \leq 2%	-	-	-
2	Sehat	2%-5 %	4 %	3 %	3 %
3	Cukup Sehat	5%-8%	-	-	-
4	Kurang Sehat	8%-12%	-	-	-
5	TidakSehat	\geq 12%	-	-	-

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /Seojk.03/2017 dan Hasil Olahan Data NPL

Dari perbandingan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /Seojk.03/

2017 dan hasil olahan data NPL tahun 2016 – 2018 pada tabel 4.2. di atas menunjukkan bahwa *NonPerforming Loan* (NPL) yang terjadi dalam tiga tahun analisis yaitu 2016 – 2018 pada PT Bank Danamon Tbk masuk dalam kategor sehat karena berada pada kriteria 2%-5 % atau menempati peringkat kedua.

Berdasarkan parameter tersebut, kualitas kredit ditetapkan menjadi sehat. Dalam mengoptimalkannya, maka pihak PT Bank Danamon Tbk harus membuat carapengelolaanyang baik dari segalasisi dan juga pihak yang terlibat karena langkah ini merupakan upaya yang cukup bagus dalam melakukan manajemen seluruh aktivitas PT Bank Danamon Tbk, diantaranya adalah untuk mengurangi risiko tidak terbayar atau kredit macet yang mengakibatkan bank tidak sehat.

Dalam mencapai peringkat satu yaitu kriteria NPL $\leq 2\%$ atau sangat sehat, maka diperlukan adanya penetapan keseluruhan kredit. Tujuan penetapan keseluruhan kredit yaitu agar diketahui kualitasnya sehingga PT Bank Danamon Tbk dapat menjaga terjadinya risiko kredit secara dini karena risiko kredit mampu memengaruhi aktivitas usahanya. Oleh karenanya, penetapan keseluruhan kredit dilakukan untuk menetapkan tingkat cadangan potensi kerugian akibat kredit yang tidak tertagih.

2. Aspek Penilaian Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba. Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas atau earnings meliputi penilaian terhadap komponen-komponen evaluasi terhadap kinerja

rentabilitas, sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas dan manajemen rentabilitas.

Adapun data-data laba sebelum pajak dan total asset PT Bank Danamon Tbk tiga tahun terakhir dapat dilihat sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.3.
Ringkasan Data Laba Sebelum Pajak dan Total Aset
PT. Bank Danamon Tbk, Tahun 2016 – 2018
Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Keterangan		ROA
	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	
2016	4.393.037	174.436.521	2,5 %
2017	4.887.470	178.257.092	2,7 %
2018	4.925.686	186.762.189	2,6 %

Sumber : data diolah kembali, 2020

Untuk mengetahui dan menganalisis nilai ROA sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.3 di atas sebagai dasar pengklasifikasian tingkat kesehatan PT Bank Danamon Tbk dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) selama tiga tahun analisis, maka laba sebelum pajak dibandingkan dengan total aset. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagaimana perolehan nilai sebagai berikut:

$$\text{ROA}_{2016} = \frac{4.393.037}{174.436.521} \times 100 \\ = 2,5 \%$$

$$\text{ROA}_{2017} = \frac{4.887.470}{178.257.092} \times 100 \\ = 2,7 \%$$

$$\text{ROA}_{2018} = \frac{4.925.686}{186.762.189} \times 100 \\ = 2,6\%$$

Dari hasil analisis rasio *Return On Assets* (ROA) di atas, menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) yang terjadi dalam tiga tahun analisis berturut-turut dimana pada tahun 2016 sebesar 2,5 %, pada tahun 2017 sebesar 2,7 % dan pada tahun 2018 sebesar 2,6 %.

Untuk mengetahui apakah aspek Penilaian Profil Risiko (*Risk Profile*) dalam kategori sehat, maka dibandingkan dengan kriteria penetapan peringkat *Return On Assets* (ROA) sebagaimana ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel4.4.
KriteriaPenetapanPeringkat dan NilaiROA
Tahun 2016 – 2018

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Nilai ROA		
			2016	2017	2018
1	Sangatsehat	ROA≥1,5 %	2,5 %	2,7 %	2,6 %
2	Sehat	1,25 %-1,5 %	-	-	-
3	Cukup sehat	0,5 %-1,25 %	-	-	-
4	Kurang sehat	0%-0,5 %	-	-	-
5	Tidaksehat	≤ 0 %	-	-	-

Sumber : SuratEdaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/Seojk.03/2017 dan Hasil Olahan Data ROA

Dari perbandingan SuratEdaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/Seojk.03/2017 dan hasil olahan data ROA tahun 2016 – 2018 pada tabel 4.2. di atas menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) yang terjadi dalam tiga tahun analisis yaitu 2016 – 2018 pada PT Bank Danamon Tbk masuk dalam kategor sangat sehat karena berada pada kriteria ROA≥1,5 % atau menempati peringkat

pertama.

Berdasarkan barometer tersebut menunjukkan bahwa salah satu tujuan aset perbankan adalah untuk mendapatkan keuntungan selama satu periode. *Return on Assets* merupakan ratio yang dapat membantu pengelola dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perbankan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi profit.

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa *Return on Assets* atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perbankan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode yang dinyatakan dalam persentase (%). Dengan kata lain, PT Bank Danamon Tbk memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam menghasilkan laba selama tiga tahun analisis yaitu dari tahun 2016 - 2018.

3. Aspek Penilaian Permodalan (*Capital*)

Penilaian permodalan atau *Capital* menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Otoritas Jasa Keuangan. *Capital Adequacy Ratio* merupakan kesanggupan perbankan untuk mempertahankan modal yang tercukupi dan kesanggupan manajemen perbankan dalam mempersepsikan, menilai, memeriksa dan mengontrol resiko-resiko akan muncul yang dapat memengaruhi terhadap modal perbankan.

Capital Adequacy Ratio juga dipergunakan dalam menilaiperbandingan modal sendiri dibandingkan dengan modal dari luar dalam rangka pendanaan aktivitas usaha perbankan yang merupakan parameter terhadap kesanggupan

perbankan dalam menutupi penurunan asetnya karena dampak dari kerugian-kerugian bank yang diakibatkan dari aktiva yang beresiko.

Adapun data-data ekuitas dan Asset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pada PT Bank Danamon Tbk selama tiga tahun terakhir dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.5.
Ringkasan Data Ekuitas dan ATMR
PT. Bank Danamon Tbk, Tahun 2016 – 2018
Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Keterangan		CAR
	Ekuitas	ATMR	
2016	36.377.972	129.125.152	28 %
2017	39.172.152	130.022.133	30 %
2018	41.939.821	131.948.457	32 %

Sumber : data diolah kembali, 2020

Untuk menganalisis nilai CAR sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.5 di atas sebagai dasar untuk mengklasifikasikan tingkat kesehatan PT Bank Danamon Tbk dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama tiga tahun analisis, maka ekuitas dibandingkan dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Untuk lebih jelasnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk tiga tahun analisis yaitu 2016 – 2018 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{CAR}_{2016} &= \frac{36.377.972}{129.125.152} \times 100 \\ &= 28 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{CAR}_{2017} &= \frac{39.172.152}{130.022.133} \times 100 \end{aligned}$$

= 30 %

$$\text{CAR}_{2018} = \frac{41.939.821}{131.948.457} \times 100$$

= 32 %

Dari hasil analisis rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di atas, menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang terjadi dalam tiga tahun analisis berturut-berturut dimana pada tahun 2016 sebesar 28 %, pada tahun 2017 sebesar 30 % dan pada tahun 2018 sebesar 32%.

Untuk mengetahui apakah aspek Penilaian Profil Risiko (*Risk Profile*) dalam kategori sehat, maka dibandingkan dengan kriteria penetapan peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) seperti pada tabel berikut:

Tabel4.6.
KriteriaPenetapanPeringkat dan Nilai CAR
Tahun 2016 – 2018

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Nilai CAR		
			2016	2017	2018
1	Sangatsehat	≥12 %	28 %	30 %	32 %
2	Sehat	9 %-12 %	-	-	-
3	Cukup sehat	8 %-9 %	-	-	-
4	Kurang sehat	6 %-8 %	-	-	-
5	Tidaksehat	≤6 %	-	-	-

Sumber : SuratEdaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/Seojk.03/2017 dan Hasil Olahan Data CAR

Dari perbandingan SuratEdaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/Seojk.03/2017 dan hasil olahan data CAR tahun 2016 – 2018 pada tabel 4.2. di atas menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang terjadi dalam tiga tahun analisis yaitu 2016 – 2018 pada PT Bank Danamon Tbk masuk dalam

kategor sangat sehat karena berada pada kriteria $\geq 12\%$ atau menempati peringkat pertama.

Berdasarkan parameter tersebut menunjukkan bahwa tingkat rasio permodalan yang merupakan perbandingan antara Jumlah Modal sendiri atau Ekuitas dengan Total Aset yang disesuaikan atau juga disebut sebagai Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Modal yang disesuaikan sebagaimana dimaksud di atas adalah penjumlahan komponen-komponen permodalan yaitu bagi perbankan berbentuk badan hukum perseroan terbatas sebesar penjumlahan dari ekuitas yang disesuaikan yang terdiri dari kas; giro pada Bank Indonesia, Giro pada bank lain dalam hal ini pihak berelasi dan pihak ketiga, penempatan pada bank lain, efek pihak berelasi, efek pihak ketiga, efek yang dijanjikan untuk dijual kembali, pinjaman yang diberikan pihak berelasi, pinjaman yang diberikan pihak ketiga dan aset tetap

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul, semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio*, akan semakin baik posisi sebuah bank dan apabila nilai *Capital Adequacy Ratio* tinggi menandakan bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan sumbangsih yang cukup besar pada keuntungan. Dengan kata lain, PT Bank Danamon Tbk memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen perbankan dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan

mengontrol risiko-risiko yang timbul dapat berpengaruh terhadap besarnya modal PT Bank Danamon Tbk selama tiga tahun analisis yaitu dari tahun 2016 - 2018.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka simpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Penilaian Profil Risiko (*Risk Profile*) dengan menggunakan rasio *NonPerforming Loan* (NPL) untuk tiga tahun analisis yaitu tahun 2016 nilai NPL sebesar 4 %, tahun 2017 nilai NPL sebesar 3 % serta tahun 2018 nilai NPL sebesar 3 % pada PT Bank Danamon Tbk dan hal ini masuk dalam kategor sehat karena berada pada kriteria 2%-5 % atau menempati peringkat kedua.
2. Aspek Penilaian Rentabilitas (*Earnings*) dengan menggunakan rasio rasio *Return On Assets* (ROA) untuk tiga tahun analisis yaitu tahun 2016 nilai ROA sebesar 2,5 %, tahun 2017 nilai ROA sebesar 2,7 % serta tahun 2018 nilai ROA sebesar 2,6 % pada PT Bank Danamon Tbk dan hal ini masuk dalam kategor sangat sehat karena berada pada kriteria $ROA \geq 1,5\%$ atau menempati peringkat pertama.
3. Aspek Penilaian Permodalan (*Capital*) dengan menggunakan rasio rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk tiga tahun analisis yaitu tahun 2016 nilai CAR sebesar 28 %, tahun 2017 nilai CAR sebesar 30 % serta tahun 2018 nilai CAR sebesar 32 % pada PT Bank Danamon Tbk dan hal ini masuk dalam kategor sangat sehat karena berada pada kriteria $\geq 12\%$ atau menempati peringkat pertama.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka adapun yang menjadi saran-saran pada penelitian ini, yaitu:

1. Pihak PT Bank Danamon Tbk agar lebih meningkatkan lagi *NonPerforming Loan* (NPL) dari sehat menjadi sangat sehat yang hanya menempati peringkat kedua dan dalam mengoptimalkan hal tersebut dan tetap terkoordinasi dengan baik, maka pihak PT Bank Danamon Tbk harus membuat sistem manajemen pada berbagai aspek dan pihak yang terlibat karena cara ini dianggap usaha yang cukup baik dalam melaksanakan semua aktivitas perbankan.
2. Agar pihak PT Bank Danamon Tbk tetap menstabilkan aspek ekuitasnya karena *Return On Assets* (ROA) yang dicapai berada pada kriteria sangat sehat dan peringkat pertama dan demikian juga dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang terjadi perlu dipertahankan karena hal ini menggambarkan bahwa selama tiga tahun analisis nilai CAR berada pada posisi peringkat pertama dengan kriteria sangat sehat.
3. Bagi pihak yang ingin melakukan penelitian yang sama atau yang ingin melanjutkan penelitian ini agar menambahkan indikator-indikator dari ketiga aspek tersebut, misalnya ROI, ROE, LDR, GPM, NPM dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Birgham dan Houston, 2008. ***Dasar-dasar Manajemen Keuangan***. Salemba Empat. Jakarta.

- , 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Cetakan Kedua, Alfabeta, Bandung.
- Harahap Sofyan Syafri, 2013. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harmono, 2009. *Manajemen Keuangan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasibuan S.P. Malayu, 2005. *Teori dan Praktek Kegiatan Operasional Bank*. PT. Citra Haji Masagung, Cetakan Pertama, Jakarta.
- Husnan Suad, dkk, 2001, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012, *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Irawati Susan, 2006. *Manajemen Keuangan* , Penerbit Pustaka, Bandung.
- J.D Parera, 2004. *Teori Semantik*. Erlangga. Jakarta.
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*.PT. Bumi Aksar, Jakarta.
- Kasmir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- , 2012. *Manajemen Perbankan*. PT. Rajawali Pers, Jakarta.
- , 2013. *Bank dan Lembaga keuangan lainnya*, Rajawali Pers, Jakarta.
- , 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi. PTRajawali Pers, Jakarta.
- Khaerul Umam, 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Penerbit Pustaka Setia, Bandung.
- Kuncoro, 2002. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. PT. Indeks. Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Martono dan Harjito, 2005. *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*, Cetakan Kelima. Penerbit EKONISIA Kampus Fakultas Ekonomi UII, Sleman, Yogyakarta.
- , 2012. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Penerbit Ekonsia kampus Fakultas Ekonomi UII, Yokyakarta.

Munawir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.

Muslich Mohamad, 2003. *Manajemen Keuangan Modern*, Cetakan Ketiga, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

Faktor-faktor penyebab terjadinya *Non Performing Loan*, (<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:k5kefEmc7CUJ:https://kreditgogo.com/artikel/Kredit-Tanpa-Agunan/Mengenal-Lebih-Jauh-Tentang-NPL-Non-Performing-Loan.html+&cd=5&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d>), (didonlowad, 07-Juni-2019).

Riyanto Bambang 2012. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Penerbit Salemba, Jakarta.

Rodoni Ahmad dan Herni Ali, 2010. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media, Jakarta:

Undang-undang RI Nomor 10 November 1998 tentang perbankan.

Umar Husein, 2004. *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/Surat-Edaran-Otoritas-Jasa-Keuangan-Nomor-14-SEOJK.03-2017.aspx>. (diakses, 20-Juli-2019).

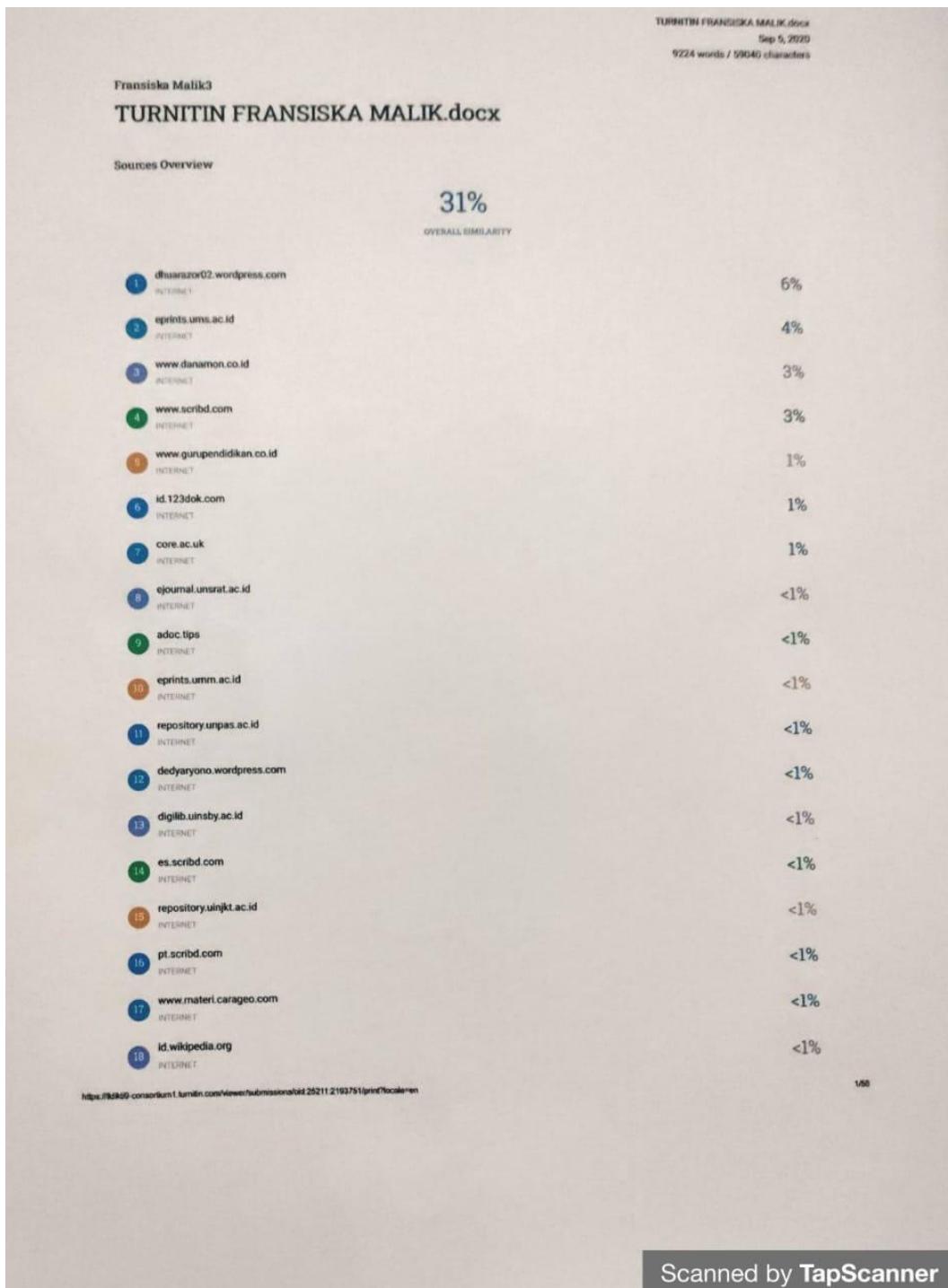
Sutrisno, 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Ekonesia, Yogyakarta.

Syamsuddin, 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan)*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

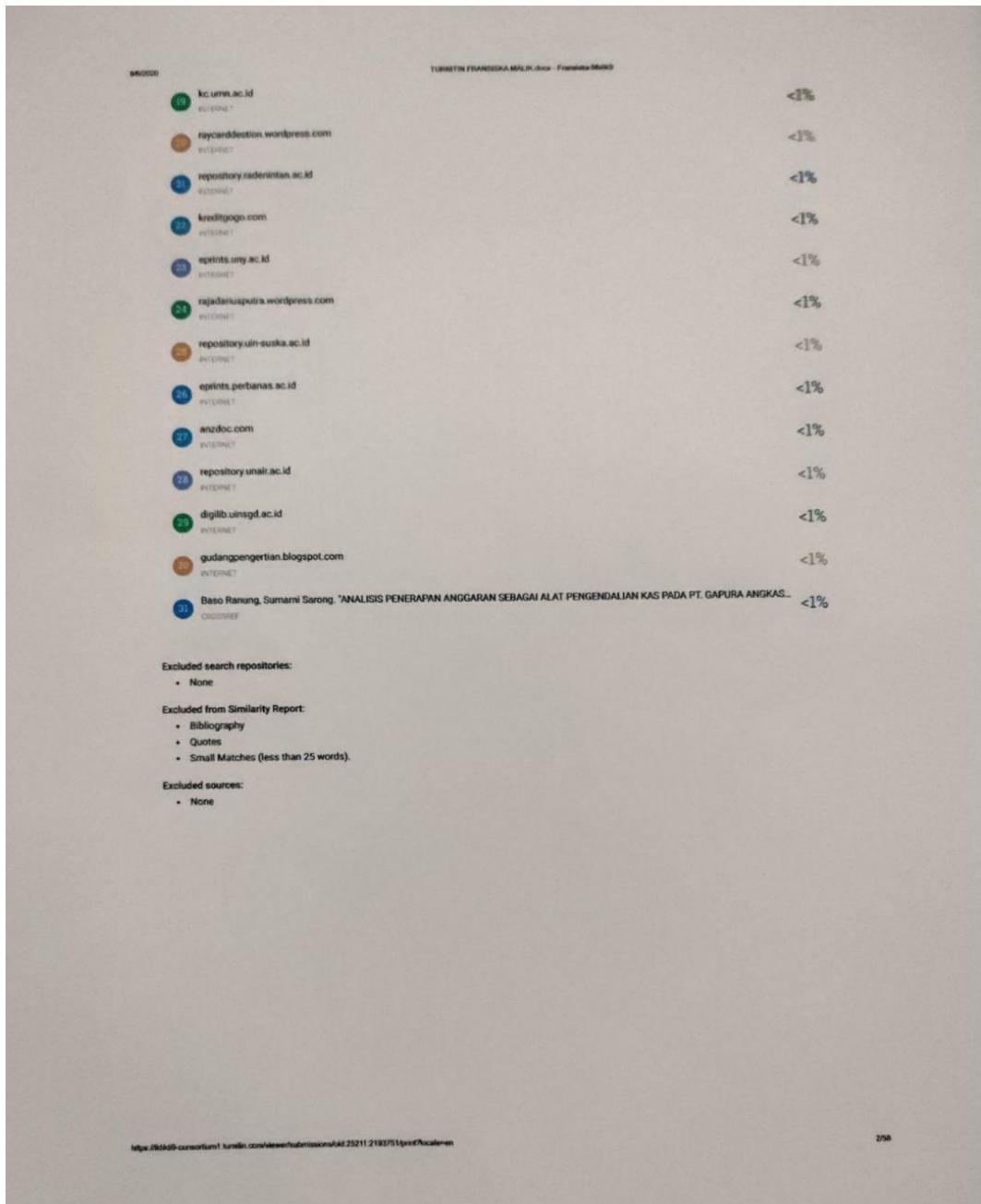
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2019/2020									
	Okt.	Nov.	Des.	Jan.	Feb.	Maret	April	Mei	Juni	Juli

Obeservasi										
Usulan judul										
Penyusunan Proposal & Bimbingan										
Ujian Proposal										
Revisi Proposal										
Pengelolaan Data & Bimbingan										
Ujian Skripsi										
Revisi										



Scanned by TapScanner



MINISTERIUM RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 829976; E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

No.: 1882/PIP/LEMLIT-UNISAN/III/2020

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan proposal/skripsi, kepada:

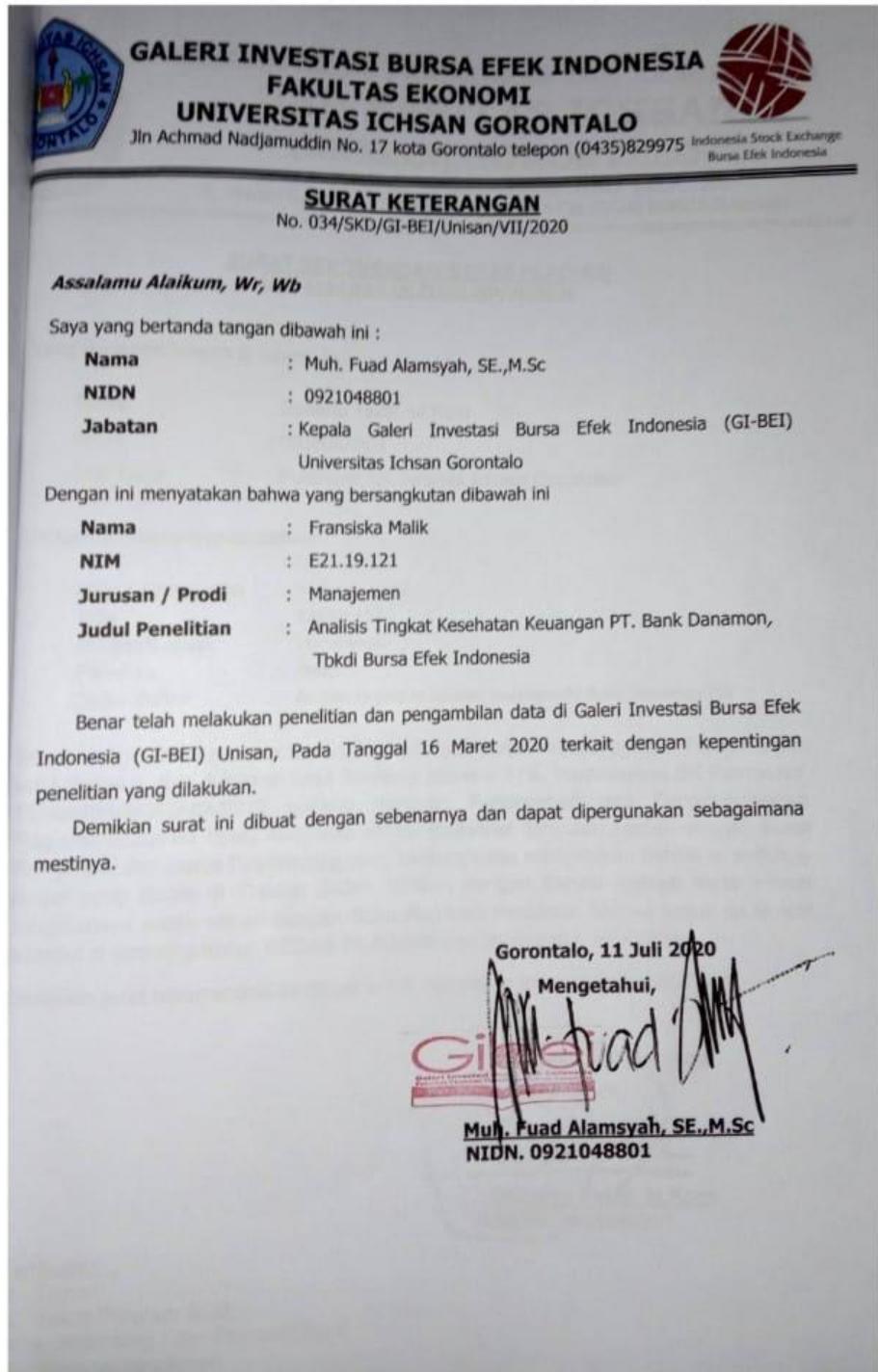
Nama Mahasiswa : Fransiska Malik
NIM : E2119121
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia
Judul penelitian : Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Bank Danamon Tbk.

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 16 Maret 2020
Ketua

Zulham, Ph.D
NIDN 0911108104

Scanned by TapScanner



Scanned by TapScanner



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS IHSAN
(UNISAN) GORONTALO

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NO. 84/D/O/2001
JL. Raden Saleh No. 17 Telp. (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 628/UNISAN-G/SR-BP/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

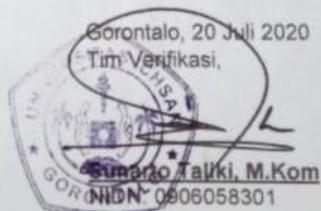
Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Fransiska Malik
NIM : E21.19.121
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis tingkat kesehatan keuangan PT.Bank Danamon Tbk

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 31%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujiankan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

CURRICULUM VITAE

1. Identitas Pribadi



Nama : Fransiska Malik
NIM : E21.19.121
Tempat/Tagl. Lahir : Gorontalo, 24 November 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Angkatan : 2019
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : manajemen Keuangan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Mekar Desa Bulili
Kec. Duhiadaa, Kab. Pohuwato Prov. Gorontalo

2. Riwayat Pendidikan

- 1) Menyelesaikan Pendidikan di SDN Marisa tahun 2009
- 2) Menyelesaikan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Alkhairat Buntulia tahun 2012
- 3) Menyelesaikan Pendidikan di MA Alkhairat Ichsan Gorontalo, mengambil Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi.